

POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jln. Ringroad Selatan, Glugo,
Panggunharjo, Sewon, Bantul
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Politeknik ATK Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Perindustrian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Politeknik ATK Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Politeknik ATK Yogyakarta. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Yogyakarta, April 2018
Kepala,

Drs. Sugiyanto, S.Sn, M.Sn
NIP. 19660101 199403 1 008

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	21
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	28
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	44
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	51
F. Pengungkapan Penting Lainnya	56
VI. Lampiran dan Daftar	57

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA**

Jln. Ringroad Selatan, Glugo, Panggunharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta
Telephon 0274-383727, Faximile 0274-383727

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Kantor Politeknik ATK Yogyakarta terdiri dari :
Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan
Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2017
sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem
pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi
pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan
Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, April 2018
Kepala,

Drs. Sugiyanto, S.Sn, M.Sn
NIP. 19660101 199403 1 008

Laporan Keuangan Kantor Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 3.758.255.383,- atau mencapai 100,31 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 3.746.585.000,-

Realisasi Belanja Negara pada Tahun 2017 adalah sebesar Rp 23.525.763.001,- atau mencapai 93,41 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 25.184.787.000,-

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada Tahun 2017. Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 106.904.376.163,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 1.459.500,- ; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar 0,- ; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 106.721.407.383; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 181.509.280,-

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 660.083.280,- dan 106.244.292.883,-

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah

sebesar Rp 3.550.715.162,- sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp 25.096.682.129,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp 21.545.966.967,-. Defisit Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp. 2.977.617,- dan sebesar Rp 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp 21.548.944.584,-.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp 73.556.604.489,- dikurangi Defisit-LO sebesar Rp 21.548.944.584,- .ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp 34.469.125.360,- dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 19.767.507.618,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal September 2017 adalah senilai Rp 106.244.292.883,-

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk 31 Desember 2017 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KANTOR POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2017		% thd Angg	TA 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	3.746.585.000	3.758.255.383	100,31%	3.606.753.605
JUMLAH PENDAPATAN		3.746.585.000	3.758.255.384	100,31%	3.606.753.605
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	8.601.870.000	7.917.455.843	92,04%	7.884.303.527
Belanja Barang	B.4	12.844.317.000	12.026.923.031	93,64%	12.684.646.769
Belanja Modal	B.5	3.738.600.000	3.581.384.127	95,79%	2.005.895.494
JUMLAH BELANJA		25.184.787.000	23.525.763.001	93,41%	22.574.845.790

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

KANTOR POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA NERACA PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Pendapatan yang Masih harus Diterima	C.9	-	-
Persediaan	C.10	1.459.500	138.000
Jumlah Aset Lancar		1.459.500	138.000
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.14	59.051.455.000	14.626.072.000
Peralatan dan Mesin	C.15	48.498.209.144	48.521.099.944
Gedung dan Bangunan	C.16	29.438.479.127	41.270.847.327
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	768.722.800	768.722.800
Aset Tetap Lainnya	C.18	676.514.191	676.514.191
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(31.711.972.879)	(31.971.150.342)
Jumlah Aset Tetap		106.721.407.383	73.892.105.920
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.21	181.509.280	181.509.280
Aset Lain-Lain	C.22	257.968.800	3.728.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(257.968.800)	(3.728.000)
Jumlah Aset Lainnya		181.509.280	181.509.280
JUMLAH ASET		106.904.376.163	74.073.753.200
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	37.406.615	90.501.884
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	622.676.665	426.646.827
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		660.083.280	517.148.711
JUMLAH KEWAJIBAN		660.083.280	517.148.711
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	106.244.292.883	73.556.604.489
JUMLAH EKUITAS		106.244.292.883	73.556.604.489
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		106.904.376.163	74.073.753.200

III. LAPORAN OPERASIONAL

KANTOR POLITENIK ATK YOGYAKARTA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

URAIAN	CATATAN	2017	2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	3.550.715.162	3.459.279.986
JUMLAH PENDAPATAN		3.550.715.162	3.459.279.986
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	7.864.592.675	7.937.166.695
Beban Persediaan	D.3	1.545.783.550	1.459.925.500
Beban Barang dan Jasa	D.4	7.410.555.152	7.324.607.552
Beban Pemeliharaan	D.5	1.797.431.075	2.248.144.326
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.264.361.653	1.656.012.549
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	5.213.958.024	5.380.830.741
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10		
JUMLAH BEBAN		25.096.682.129	26.006.687.363
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(21.545.966.967)	(22.547.407.377)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		12.176.883	21.189.375
Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		15.154.500	(3.970.500)
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		(2.977.617)	17.218.875
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(21.548.944.584)	(22.530.188.502)
POS LUAR BIASA	D.12		
Pendapatan PNBPN		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(21.548.944.584)	(22.530.188.502)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**KANTOR POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 DAN 2016***(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	2017	2016
EKUITAS AWAL	E.1	73.556.604.489	69.365.481.504
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(21.548.944.584)	(22.530.188.502)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	34.469.125.360	(480.555.751)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	35.219.231.229	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(750.105.869)	(480.555.751)
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	19.767.507.618	27.201.867.238
Kenaikan/Penurunan Ekuitas		32.687.688.394	4.191.122.985
EKUITAS AKHIR	E.5	106.244.292.883	73.556.604.489

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kantor Politeknik ATK Yogyakarta

Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA didirikan sebagai Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Perindustrian. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta Entitas berkedudukan di Yogyakarta.

POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Dan fungsi sebagai :

- a. penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
- b. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
- c. pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni;
- e. pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi;
- f. pengelolaan inkubator bisnis;
- g. pengelolaan pabrik dalam sekolah (teaching factory)
- h. pelaksanaan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja;
- i. pengelolaan perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya;
- j. pelaksanaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan kerja sama;
- k. pengelolaan keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian;

- l. pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- m. pelaksanaan pengawasan internal; dan
- n. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Tujuan Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut

1. mengembangkan potensi mahasiswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa wirausaha, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berbudaya;
2. menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional dan/atau internasional dan mampu menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
3. mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan / atau kesenian melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung pembangunan industri nasional;
4. membangun kerjasama dalam bidang keilmuan dan teknologi dengan pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Politeknik ATK Yogyakarta berkomitmen dengan visi menjadi institusi pendidikan yang unggul dalam pendidikan vokasi, mandiri, dan bermartabat serta menghasilkan karya-karya inovatif, dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung pembangunan industri nasional. Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

1. menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang berbudi luhur berasaskan Pancasila dan UUD 1945, profesional, kompeten, memiliki semangat untuk berkembang, dan berperan dalam pembangunan industri nasional;

2. melakukan penelitian dan menyebarkan hasil-hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian melalui publikasi dan pertemuan ilmiah; dan
3. melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui proses transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau seni untuk mendukung pembangunan industri.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 31 Desember 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Politenik ATK Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Kantor Akuntansi Politeknik ATK Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta

basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Politeknik ATK Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Politeknik ATK Yogyakarta. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-
LO*

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu

adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
- Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan

atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan

Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh

tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa

koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 118/PMK.06/2017 tentang penilaian kembali barang milik negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa tanah, gedung dan bangunan, serta jalan, jaringan dan irigasi berupa jalan jembatan dan bangunan air pada Kementerian Negera/lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada kementerian/lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh penilai pemerintah dilingkungan direktorat jenderal kekayaan negara, kementerian keuangan. Revaluasi dilakukan tahun 2017 dan 2018 berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain tanah.
- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah no. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada laporan keuangan. Namun apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada laporan keuangan.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa

Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga

(kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut

dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, *Kantor Politeknik ATK Yogyakarta* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan pagu belanja modal peralatan dan mesin dari penyeteroran PNBP (sisa PNBP) dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:

URAIAN	TA 2017	
	ANGGARAN SEBELUM DIREVISI	ANGGARAN SETELAH DIREVISI
PENDAPATAN		
Pendapatan Pendidikan	3.507.000.000	3.746.585.000
JUMLAH PENDAPATAN	3.507.000.000	3.746.585.000
BELANJA		
Belanja Gaji	8.601.870.000	8.601.870.000
Belanja Barang	12.844.317.000	12.844.317.000
Belanja Modal	3.500.000.000	3.738.600.000
JUMLAH BELANJA	24.946.187.000	25.184.787.000

B.1 Pendapatan

*Realisasi
Pendapatan Rp
3.758.255.383,-*

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.758.255.383,- atau mencapai 100,31 persen dari estimasi pendapatan yang

ditetapkan sebesar Rp 3.746.585.000,-. Pendapatan Kantor Politeknik ATK Yogyakarta terdiri dari Pendapatan pendidikan dan pengembalian belanja pegawai tahun yang lalu dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

NO	URAIAN	ESTIMASI	REALISASI 2017	NAIK (TURUN) %
1	Pend. Pendidikan (4235)	3.746.585.000	3.746.745.000	100
2	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai tahun yang lalu (4239)		11.510.383	#Div/0
Jumlah		3.746.585.000	3.758.255.383	100,31

Realisasi Pendapatan Jasa Desember TA 2017 mengalami kenaikan 4,2 persen dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penerimaan mahasiswa pada Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2017.

Perbandingan Realisasi Pendapatan Desember 2017 dan 2016

NO	URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
1	Pend. Pendidikan (4235)	3.746.745.000	3.603.068.480	4,0%
2	Pend. Lain-lain (4239)	11.510.383	3.685.125	212,3%
Jumlah		3.758.255.383	3.606.753.605	4,2%

B.2 Belanja

Realisasi Belanja Negara Rp 23.525.763.001

Realisasi Belanja instansi Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 23.525.763.001,- atau 93,41% dari anggaran belanja sebesar Rp 25.184.787.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja 31 Desember 2017

No	Uraian	2017		
		Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1	Belanja Pegawai	8.601.870.000	7.917.455.870	92,04%
2	Belanja Barang	12.844.317.000	12.026.923.031	93,64%

3	Belanja Bantuan Sosial	0	0	#DIV/0!
4	Belanja Modal	3.738.600.000	3.581.384.127	95,79%
	Total Belanja Kotor	25.184.787.000	23.525.763.028	93,41%
	Pengembalian Belanja		27	#DIV/0!
	Jumlah	25.184.787.000	23.525.763.001	93,41%

Dibandingkan dengan 31 Desember 2016, Realisasi Belanja Desember 2017 mengalami Kenaikan sebesar 4,2 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja barang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 karena hampir semua kegiatan pada Politeknik ATK Yogyakarta terlaksana dan adanya pertemuan nasional guru, dosen, dan widyaiswara dan pejabat struktural dilingkungan Kementerian Perindustrian pada tahun 2017 serta terealisasinya dana penelitian Dosen pada Politeknik ATK.
2. Pagu anggaran belanja Modal mengalami kenaikan untuk tahun 2017 dan ada penambahan pagu anggaran belanja modal untuk pembelian peralatan dan mesin dari sisa penyetoran PNBPN serta hampir semua kegiatan belanja modal untuk pembangunan Gedung teaching Factory dan pembelian peralatan dan mesin pada Politeknik ATK terlaksana.

Perbandingan Realisasi Belanja Desember 2017 dan 2016

No	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
1	Belanja Pegawai	7.917.455.843	7.884.303.527	0,42%
2	Belanja Barang	12.026.923.031	12.684.646.769	-5,19%
3	Belanja Bantuan Sosial	0	0	#DIV/0!
4	Belanja Modal	3.581.384.127	2.005.895.494	78,54%
	Jumlah	23.525.763.001	22.574.845.790	4,21%

B.3 Belanja Pegawai

Belanja Pegawai
Rp 7.917.455.843

Realisasi Belanja Pegawai Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7.917.455.843 dan Rp 7.884.303.527. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja Pegawai Tahun 2017 mengalami Kenaikan sebesar 0,42 persen dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan empat orang pegawai pindahan pada Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2017.
2. Adanya 2 Orang pegawai yang mendapat kenaikan dari jabatan dari Assisten Dosen menjadi Dosen
3. Adanya 7 Orang pegawai yang mendapat kenaikan pangkat/ Golongan
4. Ada 3 orang pegawai yang pensiun dan 1 orang pegawai meninggal dunia.

Perbandingan Belanja Pegawai Desember 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.873.191.870	7.858.906.887	0,18%
Belanja Lembur	44.264.000	26.877.000	64,69%
Belanja Vakasi	0	0	#DIV/0!
Realisasi Belanja Kotor	7.917.455.870	7.885.783.887	0,40%
<i>Pengembalian Belanja Pegawai</i>	-27	-1.480.360	- 100,00%
Jumlah Belanja	7.917.455.843	7.884.303.527	0,42%

B.4 Belanja Barang

Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Tahun 2017 dan 2016 adalah

Rp
12.026.923.031

masing-masing sebesar Rp 12.026.923.031,- dan Rp 12.684.646.769. Realisasi Belanja Barang tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,19% dari Realisasi Belanja Barang TA 2016. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya penurunan pada pagu pemeliharaan peralatan dan mesin, dan pemeliharaan bangunan, serta tidak terlaksananya program kegiatan company building pada tahun 2017.

Perbandingan Belanja Barang Desember 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	4.806.832.946	3.660.388.878	31,32%
Belanja Barang Non Operasional	1.543.822.000	2.775.445.450	-44,38%
Belanja Barang Persediaan	1.659.064.600	1.497.362.950	10,80%
Belanja Jasa	1.052.882.307	898.298.616	17,21%
Belanja Pemeliharaan	1.699.959.525	2.197.138.326	-22,63%
Belanja Perjalanan Dinas	1.264.361.653	1.656.012.549	-23,65%
Jumlah Belanja Kotor	12.026.923.031	12.684.646.769	-5,19%
<i>Pengembalian Belanja</i>	0	0	#DIV/0!
Jumlah Belanja	12.026.923.031	12.684.646.769	-5,19%

B.5 Belanja Modal

Belanja Modal
Rp
3.581.384.127

Realisasi Belanja Modal tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.581.384.127,- dan Rp 2.005.895.494 . Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 78,54 % dibandingkan TA 2016 disebabkan oleh kenaikan pagu pada belanja Modal tahun 2017 dan adanya penambahan pagu anggaran pada belanja modal peralatan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Desember 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan	238.600.000	549.900.000	-56,61%

Mesin			
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.342.784.127	1.455.995.494	129,59 %
Jumlah Belanja Kotor	3.581.384.127	2.005.895.494	78,54%
<i>Pengembalian Belanja</i>	0	0	#DIV/0
Jumlah Belanja	3.581.384.127	2.005.895.494	78,54%

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah Desember 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Realisasi tersebut pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan Dibandingkan Tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Desember 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi Desember 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0,00%
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0,00%
<i>Pengembalian Belanja Modal</i>	0	0	0,00%
Jumlah Belanja	0	0	0,00%

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Desember 2017 adalah sebesar Rp 238.600.000,- mengalami penurunan sebesar 56,61 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2016 sebesar Rp 549.900.000. Hal ini disebabkan oleh penurunan pagu belanja Modal peralatan dan mesin anggaran tahun 2017.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA Desember 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Peralatan Kantor	238.600.000	549.900.000	-56,61
			0,00
Jumlah Belanja Kotor	238.600.000	549.900.000	-56,61
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	238.600.000	549.900.000	-56,61

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Desember 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.342.784.127,- dan Rp 1.455.995.494 ,-. Realisasi Belanja Modal tahun 2017 mengalami Kenaikan sebesar 129,59 persen dibandingkan Realisasi TA 2016. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari pembangunan Gedung Teaching Factory pada Politeknik ATK Yogyakarta

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan Desember 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI TA 2017	REALISASI T.A 2016	NAIK (TURUN) %
Pembangunan Gedung Teaching Factory	3.342.784.127	1.455.995.494	129,59
Jumlah Belanja Kotor	3.342.784.127	1.455.995.494	129,59
Pengembalian Belanja Modal	-	-	
Jumlah Belanja	3.342.784.127	1.455.995.494	129,59

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Desember 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Realisasi Belanja Modal Desember TA 2017 tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Desember 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Jaringan	0	0	0,00%
Jumlah Belanja	0	0	0,00%

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya Desember TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2016.

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Sosial Rp 0

Realisasi Belanja Bantuan Sosial Desember TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Realisasi tersebut pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0% dibandingkan TA 2016. Belanja Bantuan Sosial yang disalurkan adalah dalam bentuk barang. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan banyaknya daerah miskin.

Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial Desember TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Bantuan Sosial	0	0	0,00%
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0,00%
<i>Pengembalian Belanja Modal</i>	0	0	0,00%
Jumlah Belanja	0	0	0,00%

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran Rp 0

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp 0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan

berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2017 dan 2016

Keterangan	TH 2017	TH 2016
Uang Tunai	-	-
BANK BPD DIY NO. 004111000149	-	-
Jumlah	-	-

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

*Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp 0*

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar masing-masing Rp 0 dan Rp 0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2017 dan 2016

Keterangan	TH 2017	TH 2016
Uang Tunai	-	-
Bank BNI No Rekening 0030442681	-	-
Jumlah	-	-

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

*Kas Lainnya dan
Setara Kas Rp 0*

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas Desember 2017 dan 2016

Keterangan	TH 2017	TH 2016
Uang Tunai	-	-
Bank	-	-
Jumlah	-	-

*Piutang PNBP
Rp 0*

Piutang PNBP

Saldo Piutang PNBP per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 0. dan Rp 0. Piutang PNBP merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBP disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNBP Desember 2017 dan 2016

Keterangan	TH 2017	TH 2016
Piutang PNBP	-	-
Piutang Lainnya	-	-
Jumlah	-	-

*Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp 0*

**5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TP/TGR Desember 2017 dan 2016

Keterangan	TH 2017	TH 2016
TGR	-	-
TGR	-	-
Jumlah	-	-

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

*Bagian Lancar
TPA
Rp 0*

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TPA Desember 2017 dan 2016

Keterangan	Des-17	TH 2016
TPA	-	-

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih – Piutang
Lancar
Rp 0*

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Belanja Dibayar di Muka Rp 0

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Dibayar di Muka Desember 2017 dan 2016

Jenis	Des-17	TH 2016
Pembayaran Internet	-	-
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
Jumlah	-	-

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima Rp 0

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai

berikut:

*Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus
Diterima Desember 2017 dan 2016*

Jenis	Des-17	TH 2016
Pendapatan Jasa Pelatihan	-	-
Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	-	-
Jumlah	-	-

*Persediaan Rp
1.459.500*

C.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 1.459.500,- dan Rp 138.000 .

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan Desember 2017 dan 2016

Jenis	Des-17	TH 2016
Barang Konsumsi	1.459.500	138.000
Barang untuk Pemeliharaan	-	-
Suku Cadang	-	-
Barang Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat	-	-
Persediaan Lainnya	-	-
Jumlah	1.459.500	138.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp 1.459.500,- berada dalam kondisi baik.

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Tagihan TP/TGR

Rp 0

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR Desember 2017 dan 2016

No	Debitur	Des-17	TH 2016
1			-
2			
3			
4			
5			
6			
Jumlah		-	-

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Tagihan

Penjualan

Angsuran

Rp 0

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp

0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi. Rincian Tagihan PA untuk masing-masing debitur adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TPA Desember 2017 dan 2016

No	Debitur	Des-17	TH 2016
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah		-	-

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih – Piutang
Jangka Panjang
Rp 0*

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Desember TA 2017

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar		0,50%	-
Kurang Lancar		10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-		-
Tagihan PA			
Lancar		0,50%	-
Kurang Lancar		10%	-
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih		-	-

C.14 Tanah

Tanah

Rp

59.051.455.000

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Politeknik ATK Yogyakarta per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 59.051.455.000,- dan Rp 14.626.072.000 . terdapat kenaikan pada aset Tetap berupa Tanah disebabkan oleh adanya Revaluasi aset tanah. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2017	14.626.072.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	0
Revaluasi aset	44.425.383.000
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2017	59.051.455.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah Desember 2017

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	9.312	Bangunharjo, sewon	14.834.016.000
2	14.142	Panggungharjo, Sewon	43.769.490.000
3	199	Sinduadi Mlati, Sleman	447.949.000
4			
Jumlah			59.051.455.000

C.15 Peralatan dan Mesin

Peralatan dan

Mesin

Rp

48.498.209.144

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 48.498.209.144,- dan Rp 48.521.099.944 . terdapat penurunan pada nilai peralatan dan mesin disebabkan karena adanya barang-barang yang akan dihapus dikategorikan ke barang rusak berat dan ada pembelian peralatan dan mesin pada

Politeknik ATK Yogyakarta. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2017	48.521.099.944
Mutasi tambah:	
Pembelian	231.350.000
Pengembangan	0
Transfer Masuk	0
Koreksi tambah	0
Mutasi kurang:	0
Penghentian dari penggunaan	(254.240.800)
Saldo per 31 Desember 2017	48.498.209.144
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(31.047.153.041)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	17.451.056.103

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- 5 Buah Meja Kerja Kayu sejumlah Rp. 12.500.000
- 5buah kursi Fiber Glas/Plastik Sejumlah Rp. 4.900.000
- 5 buah meja Kerja sejumlah Rp. 12.000.000
- 5 buah Kursi Besi sejumlah Rp. 2.100.000
- 30 buah Kursi kayu sejumlah Rp. 6.000.000
- 1 buah LCD Projector sejumlah Rp. 7.500.000
- 2 buah PC unit sejumlah Rp. 17.300.000
- 2 buah note book sejumlah 14.000.000
- 2 buah printer sejumlah 2.200.000
- 1 buah alat penghancur kertas sejumlah 2.300.000
- 2 buah kipas angin sejumlah 2.000.000
- 2 buah peralatan cetak lainnya sejumlah 30.000.000
- 1 buah alat penghancur plastik sejumlah 16.000.000
- 2 buah alat penguji kekerasan sejumlah 3.000.000
- 1 buah band saw machine sejumlah 9.000.000
- 1 buah mesin potong sejumlah 6.000.000
- 1 buah unit alat laboratorium lainnya sejumlah 5.000.000
- 1 buah mesin gerinda sejumlah 1.100.000

- 1 buah coat thicknes meter sejumlah 12.000000
- 1 buah timbangan elektrik 15 kg sejumlah 2.100.000
- 5 buah spray gun F75sejumlah 1.250.000
- 5 buah spray gun F100 sejumlah 2.300.000
- 5 buah spray gun Syipon sejumlah 4.000.000
- 4 mesin obras sejumlah 4.000.000
- 1 buah alat pengolah air limbah sejumlah 21.500.000
- 1 buah alat laboratorium uji kulit, karet, dan plastik lainnya sejumlah 18.000.000
- 3 buah bangku panjang kayu sejumlah 20.550.000

Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin karena adanya penghentian aset dari penggunaan berupa:

- a. Mobil Chevrolet sejumlah Rp. 92.000.000
- b. Mobil Bimantara sejumlah Rp. 92.000.000
- c. Mobil Bimantara Cakra sejumlah Rp. 34.240.800
- d. Mobil Zusuki Cary sejumlah Rp. 17.500.000
- e. Sepeda Motor Tosa sejumlah Rp. 18.500.000

*Gedung dan
Bangunan
Rp
29.438.479.127*

C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 29.438.479.127 dan Rp 41.270.847.327 . Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2017	41.270.847.327
Mutasi tambah:	
Renovasi Workshop Karet dan Plastik	3.342.784.127
Mutasi kurang:	-
Revaluasi aset	(15.175.152.327)
Saldo per 31 Desember 2017	29.438.479.127
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(378.073.869)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	29.060.405.258

Mutasi tambah:

- Pembangunan gedung teaching factory sebesar Rp. 3.342.784.127,-

Mutasi kurang :

- Revaluasi atas Gedung dan Bangunan dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih revaluasi sebesar Rp. (15.175.152.327,-).

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

*Jalan, Jaringan
dan Irigasi
Rp768.722.800*

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 768.722.800 dan Rp 768.722.800. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2017	768.722.800
Mutasi tambah:	
Penambahan jaringan teknologi informasi	
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2017	768.722.800
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	194.120.969
Nilai Buku per 31 Desember 2017	574.601.831

C.18 Aset Tetap Lainnya

*Aset Tetap
Lainnya
Rp 676.514.191*

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap

Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 676.514.191 dan Rp 676.514.191 .Aset tetap tersebut berupa barang bercorak kesenian. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Tahun 2017, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2017	676.514.191
Mutasi tambah:	
-	0
Mutasi kurang:	
-	0
Saldo per 31 Desember 2017	676.514.191
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(92.625.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	583.889.191

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Konstruksi Dalam Pengerjaan Rp 0

Konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 0,- pada Kantor Politeknik ATK Yogyakarta

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp 31.711.972.879

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp 31.711.972.879 dan Rp 31.971.150.342 . Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Per 31 Desember 2017 dan 2016*

Aset Tak
Berwujud
Rp 181.509.280

No	Aset Tetap	2017	2016	SELISIH
1	Peralatan dan Mesin	31.047.153.041	26.881.343.735	4.165.809.306
2	Gedung dan Bangunan	378.073.869	4.843.731.877	(4.465.658.008)
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	194.120.969	164.840.355	29.280.614
4	Aset Tetap Lainnya	92.625.000	81.234.375	11.390.625
Akumulasi Penyusutan		31.711.972.879	31.971.150.342	(259.177.463)

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 181.509.280 dan Rp 181.509.280

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Politeknik ATK Yogyakarta berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2017	181.509.280
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2017	181.509.280
Akumulasi Amortisasi s.d.31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	181.509.280

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak berwujud TA 2017

APLIKASI PERPUSTAKAAN	39.600.000
Sistem Informasi Akademik	141.909.280
Jumlah	181.509.280

C.22 Aset Lain-Lain

*Aset Lain-Lain Rp
257.968.800*

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 257.968.800,- dan Rp 3.728.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 1 Januari 2017	3.728.000
Mutasi tambah:	
- reklasifikasi dari aset tetap	254.240.800
Mutasi kurang:	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	-
- penghapusan BMN	-
Saldo per 31 Desember 2017	257.968.800
Akumulasi Penyusutan	257.968.800
Nilai Buku per 31 Desember 2017	-

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp 257.968.800*

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp 257.968.800,- dan Rp 3.728.000. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	0	0	0
Jumlah	0	0	0
Aset Lain-lain	257.968.800	257.968.800	0
Jumlah	257.968.800	257.968.800	0

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

C.24 Uang Muka dari KPPN

Uang Muka dari KPPN Rp 0

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kejadian masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga Rp 37.406.615,-

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 37.406.615,- dan Rp 90.501.884. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Kantor Politeknik ATK Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Tagihan Telepon	335.365	PT TELKOM
Tagihan Speedy	275.800	PT TELKOM
Tagihan Listrik	36.795.450	PT PLN
Total	37.406.615	

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

*Pendapatan
Diterima di Muka
Rp 660.083.280,-*

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 660.083.280,- dan Rp 426.646.827. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa konsultasi akuntansi yang jangka waktu kontraknya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah
SPP Mahasiswa Semester Gasal 2017/2018	660.083.280
Total	660.083.280

C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar

*Beban yang
Masih Harus
Dibayar Rp 0*

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 0 dan Rp 0, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar 31 Desember 2017 dan TA 2016

Uraian	TH 2017	TH 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar		
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar		

C.28 Ekuitas

Ekuitas
Rp 106.244.292.883

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 106.244.292.883,- dan Rp 73.556.604.489. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNB
Rp 3.550.715.162

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 3.550.715.162 dan Rp 3.459.279.986. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2017 dan 2016

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan pendidikan	3.550.715.162	3.459.279.986	2,64
Pendapatan Lain-lain			
Jumlah	3.550.715.162	3.459.279.986	2,64

Pendapatan pnbp berasal dari pendapatan spp mahasiswa Politeknik ATK Yogyakarta.

D.2 Beban Pegawai

Beban Pegawai
Rp 7.864.592.675

Jumlah Beban Pegawai pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7.864.592.675 dan Rp 7.937.166.695. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.820.328.675	7.911.770.055	-1,16%
Belanja Lembur	44.264.000	26.877.000	64,69%
Belanja Vakasi	0	0	#DIV/0!
Realisasi Belanja Kotor	7.864.592.675	7.885.783.887	-0,27%
<i>Pengembalian Belanja Pegawai</i>		-1.480.360	-
			100,00%
Jumlah Belanja	7.864.592.675	7.937.166.695	-0,91%

D.3 Beban Persediaan

*Beban
Persediaan Rp
1.545.783.550*

Jumlah Beban Persediaan pada per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.545.783.550 dan Rp. 1.459.925.500. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2017 dan 2016

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	305.484.500	485.572.900	(37,09)
Persediaan bahan baku	1.216.765.400	972.302.600	25,14
Persediaan lainnya	23.533.650	550.000	4.178,85
Persediaan pita, cukai, materai		1.500.000	(100,00)
Persediaan Amunisi			
Jumlah	1.545.783.550	1.459.925.500	5,88

D.4 Beban Barang dan Jasa

*Beban Barang
dan Jasa Rp
7.410.555.152*

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7.410.555.152 dan Rp 7.324.607.552. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya tambahan kenaikan biaya listrik dan kenaikan jumlah dosen luar sehingga ada kenaikan honorarium Dosen tahun 2017. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	1.322.307.600	1.339.218.641	(1,26)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	59.991.000	37.632.800	59,41
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.682.995	6.369.728	(42,18)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	266.880.000	239.400.000	11,48
Beban Barang Operasional Lainnya	136.116.100	2.038.065.650	(93,32)
Beban Bahan	603.258.110	487.170.700	23,83
Beban Honor Output Kegiatan	2.414.575.000	2.254.062.750	7,12
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.543.822.000	34.212.000	4412,52
Beban Langganan Listrik	427.282.200	437.442.200	(2,32)
Beban Langganan Telepon	5.359.637	6.462.653	(17,07)
Beban Langganan air	1.025.514	326.430	214,16
Beban Sewa	245.400.000	240.203.000	2,16
Beban Jasa Profesi	154.750.000	152.125.000	1,73
Beban Jasa Lainnya	218.854.996	51.916.000	321,56
Beban aset Ekstrakomptabel peralatan dan mesin	7.250.000		
Jumlah	7.410.555.152	7.324.607.552	1,17

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Rp 1.797.431.075

Beban Pemeliharaan Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.797.431.075 dan Rp 2.248.144.326. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan karena adanya penghematan pada pemeliharaan peralatan dan mesin. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	765.905.800	1.082.553.000	(29,25)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	29.350.000	29.125.000	100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	800.316.225	981.460.326	(18,46)
Beban Pemeliharaan Jaringan	104.387.500	104.000.000	100,00
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	52.870.700	29.810.000	77,36
Beban Persediaan Suku Cadang	44.600.850	21.196.000	110,42
Jumlah	1.797.431.075	2.248.144.326	(20,05)

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Rp 1.264.361.653

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.264.361.653 dan Rp 1.656.012.549. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Penurunan beban perjalanan Dinas terjadi karena tidak terdapat anggaran Company Building Politeknik ATK tahun 2017 dan tidak terealisasinya perjalanan dinas luar negeri. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	980.054.957	1.099.439.949	-10,86
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	245.325.000	236.585.000	3,69
Beban Perjalanan Biasa-Luar Negeri	38.981.696	62.817.000	-37,94
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	257.170.600	-100,00
Jumlah	1.264.361.653	1.656.012.549	-23,65

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Rp 0

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Kantor Politeknik ATK Yogyakarta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2017. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda			#DIV/0!
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda			#DIV/0!
Jumlah	0	0	#DIV/0!

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Rp 0

Beban Bantuan Sosial Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Penurunan beban bansos karena adanya penghematan alokasi anggaran. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	% NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial			#DIV/0!
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial			#DIV/0!
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial			#DIV/0!
Jumlah	0	0	#DIV/0!

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 5.213.958.024

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5.213.958.024 dan Rp 5.380.830.741. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban

Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2017 dan 2016*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	4.420.050.106	4.503.356.313	(2)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	753.236.679	825.439.960	(9)
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	29.280.614	29.253.218	0
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	11.390.625	22.781.250	(50)
Jumlah Penyusutan	5.213.958.024	5.380.830.741	(3)
	-	-	-
Beban Amortisasi Software	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	5.213.958.024	5.380.830.741	(3)

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

*Beban Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih Rp 0*

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp. 0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar			#DIV/0!
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar			#DIV/0!
Jumlah	0	0	#DIV/0!

D.12 Kegiatan Non Operasional

*Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional Rp
2.977.617*

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan

2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2017 dan 2016

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	12.176.883	21.189.375	(42,53)
bebandari kegiatan non operasional lainnya	(15.154.500)	(3.970.500)	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	(2.977.617)	17.218.875	(117,29)

**)Pendapatan/BebanPenyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)*

D.13 Pos Luar Biasa

*Pos Luar Biasa
Rp 0*

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa TA 2017 dan 2016

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB			#DIV/0!
Beban Perjalanan Dinas			#DIV/0!
Beban Persediaan			#DIV/0!
Jumlah	0	0	#DIV/0!

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal Rp
73.556.604.489*

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 73.556.604.489 dan Rp 69.365.481.504.

Defisit LO
Rp
21.548.944.584

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 21.548.944.584 dan Rp 22.530.188.502. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Penyesuaian Nilai
Aset
Rp0

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai
Persediaan Rp 0

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	
Suku Cadang	
Jumlah	-

Selisih Revaluasi
Aset Tetap Rp.
35.219.231.229

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap.

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 35.219.231.229 dan Rp 0. Selisih revaluasi aset tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas tanah, gedung dan bangunan.

E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

*Koreksi Aset Tetap
Non Revaluasi Rp
(750.105.869)*

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp (750.105.869) dan Rp (480.555.751). Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2017

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Gedung dan Bangunan	740.502.700
Akumulasi Gedung dan Bangunan	9.603.169
Jumlah	750.105.869

E.3.6 Koreksi Lain-Lain

*Koreksi Lain-Lain
Rp 0*

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	
Koreksi Pendapatan	
Koreksi Piutang	
Koreksi Kewajiban	
Koreksi Hibah	
Jumlah	-

*Transaksi
Antar
EntitasRp
19.767.507.618*

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 19.767.507.618 dan Rp 27.201.867.238. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(3.758.255.383)
Ditagihkan ke Entitas Lain	23.525.763.001
Transfer Masuk	-
Transfer Keluar	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
Jumlah	19.767.507.618

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2017, Ditagihkan dari entitas lain sebesar Rp. 23.525.763.001 dan Diterima dari Entitas Lain sebesar Rp. 3.758.255.383

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember

2017 sebesar Rp 0,- .Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 0.

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 0-. dari total Rp 0,- yang diterima sepanjang tahun 2017.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp0.

Rincian pengesahan Hibah untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1	0	0	Rp -
2	0	0	Rp -
Total Pengesahan			Rp -
0			Rp -
Jumlah			Rp -

Rincian Penerimaan Hibah Langsung Tahun 2017 disajikan pada lampiran.

E.5 Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir
Rp
106.244.292.883

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 106.244.292.883 dan Rp 73.556.604.489

A. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN - KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Berdasarkan hasil revaluasi aset tetap pada Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2017 terdapat barang tidak ditemukan berupa:

No	Nama Aset	Keterangan
1	Bangunan Pembuangan Irigasi Lainnya	Tertimbun ketika ada proyek peninggian tanah
2	Bangunan Gedung Pendidikan Darurat	Hancur
3	Bangunan Gedung Pendidikan Darurat	Hancur

- Berdasarkan Keputusan Kepala Politeknik ATK Yogyakarta Nomor: 04/SK/SJ-IND.7.7/2017 tanggal 3 Januari 2017 merupakan Keputusan Direktur Politeknik ATK Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Politeknik ATK Yogyakarta sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Sugiyanto
Pejabat Pembuat Komitmen	: Prasetyo Hermawan
Pejabat Pembuat Komitmen	: Tugimin
Pejabat Penandatangan SPM	: Bimo Heri Sutrisno
Bendahara Pengeluaran	: Bertha Kurniawati

LAMPIRAN-LAMPIRAN